Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

Community Empowerment of Tourism Villages Through the Utilization of Mangoes into Dodol in Wonokerto Village, Pasuruan Regency

Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pemanfaatan Buah Mangga Menjadi Dodol di Desa Wonokerto Pasuruan

Dea Winanda[1], Khilda Fil Jannah[2], Achmad Yusuf[3], Asrul Anan[4]
[1]Universitas Yudharta Pasuruan
deawinanda12@gmail.com, khildafj00@gmail.com, achysf@yudharta.ac.id, aroel@yudharta.ac.id,

Received: 12 Februari 2022	Revised: 18 Mei 2022	Accepted: 28 Mei 2022

Abstract
This service is expected to be able to develop community capacity building by emphasizing on the development of alternative economic-based empowerment models. The Service Team carries out community service activities in Wonokerto Village, Sukorejo District, because Wonokerto Village is one of the villages that has the potential for mangoes, because most of the residents work as mango farmers. This is supported by data on the number of mango farmers in Wonokerto Village. The focus of the activities carried out by the service team is the formation of tourism awareness groups through the potential of mangoes. This assistance applies the Asset Based Community Development mentoring method, because this service carries out development based on existing assets in the Wonokerto village. The results achieved in this assistance are: the operation of a tourism awareness group through the socialization of the service team with village officials. Processing of mangoes into Dodol Mango products. And promotion of Dodol Mangga products through social media.

Keywords: *mango farmers; capacity building; Dodol Mangga*

Pendahuluan

Desa Wonokerto merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, desa ini berbatasan langsung dengan Desa Oro-Oro Ombo sebelah Utara, Desa Candi Binangun sebelah Selatan, Desa Kedung Banteng sebelah Timur dan Desa Sukorame sebelah Barat, letak geografis Desa Wonokerto berada di dataran rendah dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut dan terletak 60 51' 46'' sampai dengan 70 11'47'' LS dan 1090 40'19'' sampai dengan 1100 03' 06'' BT, dengan luas wilayah 2,38 Ha. Desa Wonokerto memilik 4 dusun yaitu dusun krajan selatan, dusun krajan utara, dusun krajan

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

tengan dan dusun timur jurang, serta memiliki jumlah penduduk 2.835 jiwa yang terdiri dari 1.377 laki-laki dan 1.458 perempuan. Desa Wonokerto adalah salah satu desa yang memiliki potensi buah mangga, karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani mangga hal ini didukung dengan data jumlah petani mangga yang ada di desa wonokerto sebagaimana berikut:

Tabel. 1 Data Jumlah Petani Mangga Desa Wonorejo

No.	Dusun	Jumlah Petani Buah Mangga
1	Dusun Krajan Selatan	23
2	Dusun Krajan Tengah	28
3	Dusun Krajan Utara	31
4	Dusun Timur Jurang	42
	Jumlah	124

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, maka kami tim pengabdian Universitas Yudharta Pasuruan memutuskan beberapa kegiatan yang telah disusun berdasarkan panduan dari kampus, mengambil langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan panduan tersebut. Beberapa kegiatan diantaranya, pembentukan UMKM, penyuluhan dan pelatihan website serta sosialisai POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dalam menentukan kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat kendala yang dialami oleh tim pengabdian yaitu Sumber Daya Manusia atau penduduk Desa Wonokerto yang kurang berpatisipasi dalam menyukseskan UMKM dan keikutsertaan dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Tetapi meskipun terdapat kendala yang dialami oleh tim pengabdian, besar harapan yang diingkan oleh tim pengabdian adalah setelah adanya pelatihan, sosialisai dan penyuluhan, masyarakat dapat terinspirasi dan semakin bersemangat dalam ikut serta pembentukan UMKM dan POKDARWIS, serta dapat menggunakan sosial media dan website desa dengan lebih baik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan melihat potensi yang ada di Desa Wonokerto, salah satu kegiatan yang laksanakan adalah pelatihan produk “Dodol Mangga” yang memanfaat buah mangga, karena buah mangga merupakan salah satu potensi hasil SDA dari Desa Wonokerto.

Dan dari kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan-kegiatan tersebut mengacu pada pembentukan Desa Wisata, yang dimana kegiatan ini membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Pembangunan berbasis masyarakat adalah model pembangunan yang

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

memberikan peluang kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Menurut Inskeep mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.(Inskeep, 1991)

Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Ilustrasi yang dikemukakan Wearing tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata(Wearing & Mc Donald, 2002).
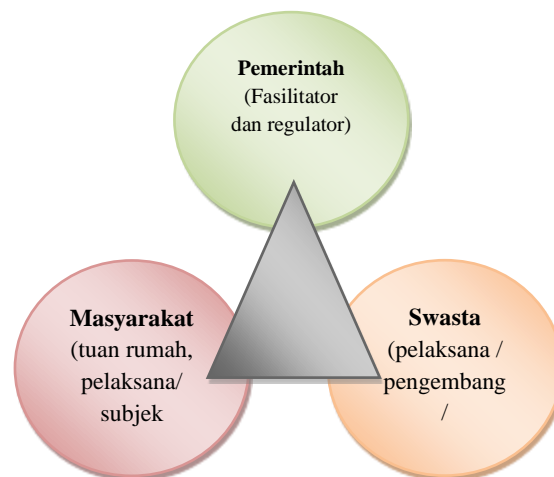
Gambar 1. Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Pariwisata
Sumber: diadaptasi dari (Wearing & Mc Donald, 2002).

Adiyoso menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan (Adiyoso, 2009). Pengabaian partisipasi masyarakat lokaldalam pengembangan desa wisata menjadiawal dari kegagalan tujuan pengembangandesa wisata (Rusyidi & Fedryansah, 2019).

Dan dari uraian di atas dapat daimbil beberapa hal penting diantaranya, jika ingin membentuk desa wisata maka masyarakat desa dan pemerintah desa harus saling bekerjasama agar desa wisata dapat terlaksana dengan baik.

Pengabdian berbasis aset aksi ini diharapkan mampu untuk mengembangkan *Capacity Building* Pengabdian dengan menitiktekankan pada pengembangan model pemberdayaan

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

yang berbasis ekonomi alternatif. Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' atau keberdayaan. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan) (Rusyidi & Fedryansah, 2019). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi menjadi tindakan nyata dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki (Rusyidi & Fedryansah, 2019). Menurut Jim Ife, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Edi Suharto, 2006). Tujuan dari pemberdayaan sendiri merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada taraf mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial dan budayanya (Rusyidi & Fedryansah, 2019).

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan di atas, Tim Pengabdian mendampingi masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan yang memiliki mimpi untuk mengembangkan aset di desanya, diantaranya dengan mengembangkan aset yang ada dengan semaksimal mungkin. Dalam pendampingan ini masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan memilih program diversifikasi buah mangga karena melimpahnya hasil mangga yang merupakan aset terbesar setelah padi. Secara umum program diversifikasi jagung ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan aset desa Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagai pendorong kemajuan desa, serta pemberdayaan ekonomi warga terutama bagi ibu-ibu rumah tangga agar dapat membantu pendapatan rumah tangga mereka. Proses dan hasil pendampingan akan dituliskan dalam bentuk artikel yang berjudul Metode Asset Based Community Development Dalam Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Melalui penggalian Potensi Buah Mangga di Desa Wonokerto Pasuruan.

Metode

Pendekatan yang diimplementasikan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan adalah *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). *ABCD* merupakan pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam cakupan besar yang mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial dimana masyarakatlah yang menjadi pelaku sekaligus penentu upaya

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

pembangunan dalam lingkungannya (Ahmad, 2007). Adapun metode dan alat dalam menemukenali serta memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat meliputi: penemuan apresiatif, pemetaan komunitas, penelurusan wilayah (*transect*), pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu, sirkulasi keuangan dan skala prioritas (Ahmad, 2007).

Pendekatan berbasis aset dalam mengembangkan masyarakat di Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan dimulai dari menemukenali aset, menggali aset, hingga menimbulkan rasa memiliki aset bersama serta menggiring mereka untuk melakukan aktivitas nyata perubahan. Pendampingan dan pengabdian masyarakat di di Desa Wonokerto Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan berlangsung selama satu bulan. Selama pendampingan tim pengabdian telah menemukan beberapa aset potensial yang perlu dikembangkan. Beberapa aset tersebut meliputi aset asosiasi, fisik, institusi, ataupun skill. Dari beberapa aset tersebut lalu difokuskan pada satu aset. Dalam hal ini tim pengabdian menggunakan metode *Appreciative Inquiry* yang merupakan metode dan strategi dari pendekatan ABCD (Ahmad, 2007). Asumsi *Appreciative Inquiry* bahwa dalam meningkatkan efektifitas dalam suatu komunitas dilakukan melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama (Ahmad, 2007). Praktik *Appreciative inquiry* ini dilakukan dengan megungkap dan mempelajari sisi positif dan hal-hal luar biasa yang ada dalam masyarakat ("Spirituality and Appreciative Inquiry - Introduction," 2014).

Adapun proses *appreciative inquiry* yang dilakukan pada pendampingan ini terdiri dari lima tahapan atau yang lebih dikenal dengan strategi 5D, meliputi:

Pertama, Discovery, Tahapan ini yang dilakukan adalah proses pencarian secara mendalam yang berkaitan dengan hal-hal positif, salah satunya adalah pengalaman masyarakat di masa lampau, atau *success story* masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan penggalian informasi kepada masyarakat melalui wawancara mendalam, melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama perangkat desa Wonokerto serta ibu-ibu anggota PKK yang bertujuan untuk memetakan dan menggali asset yang dimiliki masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

Kedua, Dream, pada tahap ini setiap individu mengeksplorasi diri mengenai harapan dan impian apa yang ingin dicapai. Tim Pengabdian bersama masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan mengumpulkan dan menyatukan harapan yang ingin dicapai agar dapat diwujudkan melalui observasi potensi yang dimiliki oleh desa Wonokerto.

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

Ketiga, *Design*, tahap ini masyarakat Desa Wonokerto yang terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga serta pemudi karang taruna mulai dengan menyusun strategi, proses dan sistem untuk menentukan keputusan dan mengembangkan kolaborasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Keempat Define, pada tahap ini masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan yang terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga serta pemudi karang taruna telah berhasil menemukan cita-cita dan impiannya serta merancang untuk memobilisasi perubahan yang lebih baik.

Kelima Destiny, tahap ini adalah tahap mengimplementasikan segala rencana kerja, strategi program, dan peran anggota yang telah disepakati bersama. Ujung dari pendampingan tahap ini adalah mengedukasi masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam memanfaatkan aset-aset hasil Mangga untuk diolah dan dikreasikan sehingga memiliki daya jual yang lebih tinggi, sehingga dapat menginspirasi masyarakat luas.

Dengan pendampingan selama satu bulan masyarakat Desa Wonokerto Kec Sukorejo Kabupaten Pasuruan menemukan temuan baru dari aset yang dimiliki desa yaitu mangga. Perkembangan teknologi memudahkan setiap orang untuk menggali informasi tentang mangga yang ternyata banyak sekali manfaatnya. Masyarakat menemukan diversifikasi dari buah mangga yang dapat diolah menjadi Dodol Mangga/Jenang Mangga.

Pengabdian melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Communiy-driven Development*) digunakan sebagai salah satu cara dalam menggerakkan komunitas secara berkala untuk mengembangkan aset yang dimiliki oleh suatu masyarakat di lingkungannya. Pendekatan ABCD (*Asset Based Communiy-driven Development*) ini dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan aset komunitas masyarakat yang sudah ada dan memanfaatkan secara optimal segala potensi dan aset yang dimiliki tersebut. Melalui ABCD ini diharapkan dapat menciptakan kolaborasi dengan membaur dan semakin dekat dengan masyarakat sebagai '*community engaged university*'.(Mathews, 2013) Pencapaian keberhasilan dari ABCD (*Asset Based Communiy-driven Development*) ini adalah terjadinya peningkatan kehidupan keberagaman dalam masyarakat (Ahmad, 2007).

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

Hasil dan Diskusi

Proses pembentukan Pokdarwis yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat pada masa pandemi covid-19 tidak banyak yang dapat dilakukan, namun tim tetap berupaya dan antusias dengan beberapa ragam kegiatan yang tim pengabdian lakukan di Desa Wonokerto untuk membentuk kelompok Sadar Desa Wisata di Desa Wonokerto. Kegiatan yang dilakukan adalah (1) Sosialisasi dan Pembentukan POKDARWIS, (2) Penyuluhan dan Pelatihan Website desa, serta (3) Pembentukan UMKM berupa pengolahan buah mangga Menjadi Dodol. Berikut ini akan dijelaskan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan sebagai berikut.

1. Kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan POKDARWIS

Keberadaan kelompok sadar wisata atau biasa yang disebut dengan istilah POKDARWIS sangatlah dibutuhkan guna untuk merealisasikan Desa Wisata. POKDARWIS merupakan perwujudan dari bentuk partisipasi masyarakat terhadap pembangunan kepariwisataan secara nasional dan daerah, termasuk di desa wonokerto. Di Desa Wonokerto memang sudah terbentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) satu tahun (Desember 2019) akan tetapi selama terbentuk hingga saat ini terjadi kevakuman dengan beberapa alasan antara lain : (1) Rendahnya tingkat partisipasi pemuda, (2) Ibu-ibu PKK Belum bisa menyajikan kuliner lokal khas Desa wonokerto, (3) Kurangnya kesadaran untuk ikut andil dalam mengembangkan potensi desa, (4) Sedikitnya anggota yang sudah terbentuk, (5) Kurang lengkapnya administrasi dalam pengajuan POKDARWIS, dan (6) Lemahnya pengetahuan mengenai desa wisata dan pariwisata.

Alasan tersebut menyebabkan terhambatnya pelaksanaan wawancara tentang pengetahuan pariwisata. Sedangkan pemahaman dapat meningkatkan keterlibatan dan peran sepenuhnya dari masyarakat dimana ketika mereka menjalankan kewajiban sesuai dengan kedudukannya sebagai pengurus Pokdarwis, mereka memahami mengenai maksud, tujuan, dan peran Pokdarwis sebagai organisasi internal. Hal yang dilakukan tim pengabdian adalah mencari trobosan-trobosan baru agar pokdarwis dapat berkembang dan menggali potensi-potensi desa yang masih tidak diketahui oleh banyak kalangan. Upaya yang kami lakukan salah satunya adalah dengan melakukan Sosiallisasi POKDARWIS kepada masyakarat, kegiatan ini menjelaskan tentang apa itu Desa Wisata, potensi apa

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

saja yang dapat dijadikan sebagai desa wisata. Kegiatan sosialisasi Pokdarwis ini dilaksanakan pada 04 Agustus 2021 di balai Desa Wonokerto.

Gambar 2 Sosialiasi Pokdarwis di Balai Desa Wonokerto

Langkah yang dilakukan oleh tim pendampingan sebagai upaya untuk membentuk kelompok sadar Desa Wisata adalah meliputi; melakukan sosialisasi pokdarwis dengan mengundang struktur pokdarwis yang sudah terbentuk beranggotakan 8 orang, yaitu BPD, Perangkat desa, Ibu-ibu PKK, IPNU, Paguyuban petani mangga.

Gambar 3 Pendampingan Pokdarwis di Balai Desa Wonokerto

Sosialisasi pokdarwis dilaksanakan di balai desa Wonokerto yang dihadiri oleh Arif H yang mengisi materi selaku Co Founder rafting Kertosari dan pengurus Forkom POKDARWIS kab Pasuruan. Sosialisasi pokdarwis ini ddihadiri oleh para pemuda, kelompok tani, ibu-ibu pkk dan pokdarwis desa wonokerto.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Website Desa

Penyuluhan dan pelatihan bagaimana cara menggunakan media sosial sebagai ladang promosi dan website sebagai sumber informasi desa, kegiatan ini muncul dikarenakan masyarakat Desa Wonokerto masih kebingungan untuk melakukan pemasaran hasil

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

panen buah mangga dan sedikit mengalami permasalahan pemasarannya, dengan adanya penyuluhan dan pelatihan ini, kami berharap masyarakat tidak lagi kesulitan dan kebingunan untuk media informasi dan media promosi. Selain melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai media sosial dan juga website, kami melakukan pembaruan pada website desa yang dimana sebelumnya hanya berisikan video dan foto, sekarang ada artikel (salah satu artikel yaitu tentang “upaya dalam meningkatkan nilai jual mangga) yang dapat dibaca oleh semua kalangan.

Selain itu hal yang telah dilakukan oleh tim pendampingan dalam penyuluhan dan Pelatihan Website desa meliputi; Pelatihan pembuatan website, Cara mengupload berita di website baik berupa voice, gambar, ataupun teks, serta memberikan pemahaman kepada peserta dan perangkat Desa Wonokerto tentang manfaat website bagi warga desa dalam mengekspose berita atau pun mempromosikan potensi-potensi yang ada di desa.

Gambar 4 Penyuluhan dan Pelatihan Website Desa

Kegiatan pelatihan website desa ini dilaksanakan pada acara penutupan kegiatan pengabdian narasumber pelatihan website bapak Yogi selaku CEO Wartabromo. Dalam acara tersebut turut mengundang juga para perangkat desa, sektor pemuda desa, ibu-ibu pkk untuk mengikuti acara pelatihan website desa yang dilaksanakan di balai desa wonokerto sekaligus sebagai acara penutupan kegiatan pengabdian. Setelah kegiatan pelatihan website desa hasil yang dicapai : (1) Perangkat desa sebagai pemegang akun website desa dapat memperbarui dan mengembangkan website supaya lebih baik lagi dari sebelumnya, (2) Sektor pemuda desa dan ibu-ibu pkk dapat membantu untuk pengajuan ide-ide kreatif dalam mengembangkan website desa wonokerto, (3) Sebagai acara penutupan, kami berharap semoga kedepannya dapat terus bersilaturrahmi dengan masyarakat desa wonokerto meskipun kegiatan pengabdian sudah selesai.

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

3. Pembentukan UMKM

Upaya dalam pembentukan UMKM di Desa Wonokero, kami sempat mengalami kendala karena setalah kami melakukan pelatihan produk dan menawarakan label produk serta membicarakan mengenai UMKM para ibu-ibu kader PKK dan pemuda desa masih kebingungan perihal produk apa yang akan dijadika dan diolah ketika UMKM telah terbentuk dan bagaimana cara pomosi serta penjualannya.

Setelah melakukan FGD menghasilkan bahwa produk yang akan diolah di UMKM adalah dodol dari bahan buah mangga, hal ini karena desa Wonokerto penghasil buah mangga mayoritas. Setelah itu tim pengabdian melakukan perencanaan Pengembangan Usaha Mikro tim pengabdian mengarahkan petani mangga untuk mengembangkan usahanya ke usaha mikro yang lebih ligelitas. Salah satu produk dari mangga adalah dodol mangga.

Langkah awal yang dillakukan oleh tim pengabdian merencanakan pelatihan pembuatan produk (dodol mangga), dengan harapan agar setelah pelatihan dodol mangga warga sekitar dapat melanjutkan dan mengembangkan dodol mangga. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu kader, ibu-ibu PKK serta warga sekitar yang bertempat di Balai Desa Wonokerto. Kegiatan pendampingan ini berhasil membuat produk yang berbahan mangga menjadi dodol mangga.

Persiapan kegiatan pelatihan pembuatan dodol mangga Rabu, 28 juli 2021 Pembagian jobdisk melalui diskusi via whatsapp. Persiapan pelatihan melalui diskusi via whatsapp yakni pembuatan banner, schedule, undangan, konsumsi kegiatan, serta penyiapan alat-alat perlengkapan kegiatan. Pembagian jobdisk untuk pembutan schedule, banner, undangan, konsumsi dan alat-alat perlengkapan sudah ditentukan.

Gambar 5 Proses Pembuatan Dodol dari buah Mangga oleh Tim Pengabdian

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

Setelah melakukan pendampingan pembuatan produk dari bahan buah mangga berupa dodol hasil yang dicapai adalah (1) Bidang mitra pariwisata dapat membuat dodol mangga, (2) produk dodol mangga untuk pelatihan di desa wonokerto siap dikemas, (3) Terjalinnya kedekatan dengan ibu-ibu PKK di desa wonokerto dan pemuda desa, kami menawarkan produk dodol mangga sebagai salah satu contoh produk olahan mangga yang dapat dikembangkan menjadi brand desa wonokerto.

Kesimpulan

Desa yang memiliki suatu potensi bisa dijadikan sebagai Desa Wisata, seperti yang dimiliki oleh Desa Wonokerto. Desa Wonokerto memiliki potensi Buah Mangga yang dimana desa ini mata pencarian masyarakatnya merupakan petani mangga. Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Tetapi dalam pembentukan Desa Wisata di Desa Wonokerto masih mengalami kendala diantaranya yaitu sedikitnya anggota yang ikut serta dalam kelompok sadar wisata, kurangnya pengembangan kuliner khas Desa Wonokerto.

Hasil yang dicapai dalam pendampingan ini adalah: Kelompok Sadar Desa Wisata di Desa Wonokerto Kec. Sukorejo Kab, Pasuruan di lakukan melalui kegiatan; (1) Sosialisasi dan Pembentukan POKDARWIS, (2) Penyuluhan dan Pelatihan Website desa, serta (3) Pembentukan UMKM berupa pengolahan buah mangga Menjadi Dodol.

Daftar Referensi

Adiyoso, W. (2009). Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*.

Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007. *Aplikasia*.

Edi Suharto. (2006). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis

Vol. 4, No. 2, Mei 2022, pp. 151-162
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v4i2.2069

Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. In *PT Refika Aditama.*

Inskeep, E. (1991). Tourism Planning: An integrated and sustainable development approach van nosttrand reinhold. In *New York. USA*.

Mathews, S. (2013). Asset-based, community-driven development (ABCD) in South Africa: Rebuilding communities from the inside out. In *… Johannesburg Centre for Small Business Development …*.

Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490

Spirituality and Appreciative Inquiry - Introduction. (2014). *AI Practitioner*. https://doi.org/10.12781/978-1-907549-21-2-1

Wearing, S., & Mc Donald, M. (2002). The development of community-based tourism: Re-thinking the relationship between tour operators and development agents as intermediaries in rural and isolated area communities. *Journal of Sustainable Tourism*. https://doi.org/10.1080/09669580208667162